



## ANALISIS KINERJA KONSULTAN PERENCANA DAN KONSULTAN PENGAWAS TERHADAP PROYEK PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES (Studi Penelitian)



**Alfikar Haswatalmi<sup>1</sup>, Kinanti Wijaya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup>Konsentrasi Bidang Keahlian

Alamat email : [Alfikarhaswatalmi@gmail.com](mailto:Alfikarhaswatalmi@gmail.com)

### ABSTRAK

Konsultan Proyek merupakan pihak yg diberi tugas sebagai perencana dan pengawas pada pelaksanaan pekerjaan sebuah proyek. Konstruksi merupakan salah satu industri yang lebih kompleks dibanding industri lain, terkhusus bagi Indonesia sebagai negara yang tengah berkembang. Diantaranya kondisi pasar yang selalu berubah, masa konstruksi yang relatif singkat, serta adanya lonjakan harga material. Kebutuhan akan konsultan yang berkualitas khususnya didaerah berkembang adalah mutlak, hal ini akan berpengaruh terhadap efektifitas serta nilai fungsional konstruksi yang akan dilaksanakan dipemerintahan. Dengan kondisi diatas, tenaga kerja yang dibutuhkan harus memiliki pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam pengelolaan masa konstruksi yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemeliharaan sehingga perlu dilakukan perencanaan dan pengawasan oleh konsultan. Konsultan perencana akan mempersiapkan data proyek secara umum yakni data lokasi proyek, tujuan proyek dan fungsi dari proyek, sumber daya dan lainnya yang memiliki kaitan dalam terwujudnya sebuah proyek. Kemudian juga membuat rencana arsitektur maupun struktur, menghitung rencana anggaran biaya. Konsultan pengawas bertugas terhadap pelaksanaan konstruksi guna menjaga kualitas mutu bahan, mutu pelaksanaan, serta waktu pekerjaan. Peranan konsultan didalam pelaksanaan konstruksi sangatlah penting sehingga mengharuskan kinerja yang baik. Kabupaten Gayo Lues yang merupakan daerah yang sedang berkembang tentunya akan ramai dengan kegiatan proyek konstruksi, hal inilah menjadi kajian dalam penelitian in, dimana seiring perkembangan konstruksi daerah ini maka harus berbanding dengan kualitas kinerja konsultan baik perencana maupun konsultan pengawas. Fokus penelitian ialah untuk menganalisis kinerja perusahaan konsultan perencana dan pengawasan terhadap kegiatan proyek Pemerintah Kabupaten Gayo Lues, metode deskriptif kuantitatif akan digunakan dengan bantuan program SPSS untuk mengolah data.

Kata Kunci: Proyek, konsultan, kinerja, Daerah.

## 1. PENDAHULUAN

Proyek adalah proses dari gabungan aktifitas-aktifitas sementara yang memiliki proses awal, akhir dan melibatkan berbagai sumber daya yang sifatnya terbatas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tarore dan Mandagi : 2006). Pelaksanaan sebuah proyek dapat diselenggarakan oleh pihak swasta maupun pemerintah, pelaksana proyek pemerintah dibagi atas berbagai kewenangan.

Salah satu pihak yang terlibat adalah jasa konsultasi (Konsultan Konstruksi), keberhasilan proyek sangat dipengaruhi oleh kinerja dari konsultan baik konsultan perencana maupun konsultan pengawas.

Gayo Lues sebagai kabupaten yang tengah berkembang tentunya memiliki target pembangunan infrastruktur yang berkepanjangan demi mencapai kesejahteraan masyarakat dan daerah, untuk menunjang hal tersebut, maka diharapkan kinerja jasa konsultan baik perencanaan maupun pengawasan dilaksanakan dengan baik. Sebab kegiatan perencanaan dan pengawasan yang baik akan menyicil target pemerintah sehingga pekerjaan fisik Pemerintah Kabupaten Gayo Lues tepat mutu, tepat waktu dan tepat sasaran.

Konsultan juga memiliki resiko dalam sebuah pekerjaan proyek dari berbagai segi, segi materil, non materil yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan hingga kredibilitas konsultan sebagai sebuah perusahaan. Meskipun konsultan akan terlibat mulai dari fase perencana proyek, perancangan hingga pelaksanaan, tidak jarang terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan, penyimpangan pelaksanaan konstruksi, hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor seperti komunikasi, administrasi, pemberdayaan tenaga kerja hingga pengelolaan item-item pekerjaan.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja konsultan dalam keterlibatannya terhadap perencanaan dan perancangan proyek ?
2. Bagaimana kinerja konsultan pengawas pada tahap pelaksanaan proyek ?
3. Bagaimana kinerja konsultan perencana dan konsultan pengawas terhadap proyek ?

### 1.2 Batasan Masalah

Didalam penelitian ini penulis harus memberikan batasan - batasan masalah penelitian, supaya bisa menghindari hal - hal yang tidak perlu dibahas dalam jurnal ini, yaitu:

1. Penelitian dilakukan terhadap proyek yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues.
2. Sumber data diperoleh dengan melakukan tinjauan lapangan dan membagikan kuisioner terhadap Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Gayo Lues sebagai narasumber.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kinerja jasa konsultasi (konsultan konstruksi) terhadap proyek Pemerintah Kabupaten Gayo Lues, sehingga dapat menjadi acuan kerja dan informasi terhadap berbagai elemen yang terlibat dalam proyek.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui kinerja konsultan secara umum terhadap keberhasilan suatu proyek.
- b. Meningkatkan kinerja jasa konsultan konstruksi sebagai elemen yang berperan dalam proyek.

c. Sebagai sumber informasi dan literasi mengenai peran serta kinerja konsultan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perusahaan Jasa Konsultasi

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 Tentang perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, jasa konsultasi adalah perusahaan jasa layanan professional yang membutuhkan keahlian tertentu diberbagai bidang keilmuan yang mengutamakan adanya olah pikir. Jasa konsultasi seperti konsultan perencanaan dan pengawasan adalah tenaga jasa professional yang mampu atau ahli dibidang jasa konstruksi, sehingga mampu melaksanakan kegiatan konstruksi mulai dari perencanaan, pengawasan hingga serahtrima pekerjaan.

Pembagian klasifikasi dan subklasifikasi tentang usaha jasa konstruksi telah diatur didalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 08/PRT/M/2011 yang memuat tentang pembagian subklasifikasi serta subkualifikasi usaha jas pada bidang konstruksi.

### 2.2 Maksud Keberadaan Konsultan

Secara garis besar keberadaan jasa konsultan dimaksudkan sebagai berikut :

- Untuk mencapai hasil maksimal dalam pekerjaan proyek mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, dan pemeliharaan paska pelaksanaan dengan waktu yang telah disepakati.
- Pengawasan pengelolaan manajemen pekerjaan proyek dengan system yang baik.
- Menyelaraskan tahapan tahapan pekerjaan yang dilakukan agar dapat terlaksana satu kesatuan proyek yang selaras.
- Pengendalian terhadap lingkungan sekitar akibat pekerjaan proyek.

e. Menyelaraskan produk perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan lapangan.

### 2.3 Konsultan Perencana

Konsultan perencana yaitu usaha jasa yang lolos persyaratan dalam melaksanakan pekerjaan konsultasi kegiatan kosntruksi mulai perencanaan dan perancangan, hingga kelengkapan lainnya, dengan memberi *support* terhadap pengelola proyek dalam kegiatan pelaksanaan dokumen perencanaan, dokumen pelelangan, dokumen pekerjaan kontruksi dan meyerahkan laporan saat lelang dan penjelasan mengenai perancangan yang timbul selama tahapan konstruksi dan memiliki tanggung jawab secara konstruksi kepada *Owner* atau pengguna anggaran. ( Keputusan Direktur Jenderal Cipta Karya No. 295/KPTS/CK/1997, Petunjuk Pelaksanaan Pembangunan Gedung Negara Yang Penyelenggaraannya Diberikan Bantuan Teknis, 1997).

*Job desk* dari konsultan perencana adalah mengakomodir kebutuhan dan keinginan dan visi misi proyek. Baik yang bersifat structural konstruksi maupun non-struktural konstruksi, hal tersebut berupa gambar kerja, Analisa terhadap pekerjaan, hingga rencana anggaran biaya, yang kemudian akan direalisasikan oleh kontraktor.

### 2.4 Konsultan Pengawasan

Konsultan pengawas adalah badan, perseorangan maupun instansi pemerintah yang bertugas untuk mengontrol serta mengevaluasi dan memberi masukan terhadap pelaksanaan proyek konstruksi, agar setiap Langkah pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan standar dan sesuai dengan perencanaan.

Setiap item pekerjaan proyek tersebut akan dituangkan dalam sebuah laporan, yang akan melihat bagaimana kinerja pelaksanaan proyek tersebut.

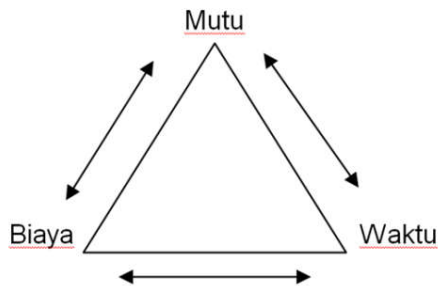
## 2.5 Pengertian Proyek

Proyek konstruksi adalah sebuah kegiatan yang pelaksanaan konstruksi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Proses kegiatan dalam rangkaian sebuah proyek, ada kegiatan pengolahan sumber daya proyek untuk menjadi produk sebuah bangunan (Ervianto, 2002).

## 2.6 Manajemen Proyek

Manajemen proyek yaitu pengaplikasian dari keterampilan serta ilmu pengetahuan, metode pelaksanaan yang hasil baik dengan mengelola keterbatasan agar mencapai target maupun tujuan yang sudah ditentukan, untuk mendapatkan hasil yang optimal mengenai kualitas kerja (Husein : 2008:69).

Manajemen proyek bertujuan untuk mengelola dan mengatur pelaksanaan proyek agar sesuai rencana dan peraturan yang diisyaratkan tentang konstruksi. Agar pengendalian terhadap mutu, biaya serta waktu dapat terukur.



Gambar 2.1 Segitiga Variabel Utama Manajemen Konstruksi.

## 2.7 Kinerja Konsultan

Kinerja adalah ukuran efektifitas kerja yang menghubungkan produk kerja dengan produktifitas pekerjaan. Ukurannya ialah kesesuaian proses atau hasil kerja yang sesuai dengan perencanaan ataupun keinginan pengguna anggaran (*Owner*).

Secara terminology, kata kinerja berasal dari kata *Job Performance* (Prestasi atau prestasi real yang diraih oleh seseorang) yakni capaian kerja yang secara kualitas dan kuantitas seseorang dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan dengan tanggung jawab yang diterimanya (Mangkkuneghara, 2005.)

Untuk itu kualitas dokumen perencanaan yang dikerjakan oleh konsultan perencana akan menjadi ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja konsultan pengawas.

Adapun faktor yang berpengaruh bagi kinerja konsultan dari segi kualitas meliputi (Tucker dan Scarlet Disadur Diputra, 2009) :

- Accuracy* (Keakuratan dokumen perencanaan).
- Usability of design document* (Kemudahan dokumen perencanaan).
- Constructability of design* (Pertimbangan pengetahuan dan pengalaman konstruksi dalam perencanaan).

## 2.8 Faktor Penentu Kinerja Konsultan

Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja konsultan adalah sebagai berikut (Nitithamyong dan Tan, 2007) :

- Kemampuan interaksi.
- Manajemen informasi yang efisien.
- Perencanaan yang tepat untuk pelaksanaan proyek.
- Pembentukan prosedur standar.
- Faktor Organisasi Team.
- Dukungan klien.
- Komitmen dan fleksibilitas.
- SDM yang sesuai dengan kebutuhan
- Pengambilan keputusan dilapangan.
- Karakter dan kontribusi klien.
- Kompetensi dan pengalaman.
- Kemampuan menyelesaikan masalah.

## 2.9 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data adalah instrument yang sangat penting dalam sebuah pebelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Ada beberapa teknis dalam pengambilan data, yakni:

- a. Wawancara.
- b. Observasi.
- c. Dokumentasi/Dokumenter.
- d. Kuisisioner.

## 2.10 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan tentang data factual, opini, yang berkaitan dengan diri responden. Secara umum kuisisioner terdiri dari tiga bagian utama yaitu judul kuisisioner, Pengantar atau uraian tata cara pengisian, item pertanyaan ataupun pernyataan.

Adapun jenis-jenis kuisisioner adalah sebagai berikut :

- a. Terbuka, yakni kuisisioner yang disajikan dengan bentuk pernyataan maupun pertanyaan yang sedemikian rupa sehingga responden mudah dalam memilih jawaban yang tersedia.
- b. Kuisisioner tertutup, yakni kuisisioner yang disajikan dengan pertanyaan dan pilihan jawaban yang disediakan sehingga responden dapat secara cepat memilih jawaban yang tersedia sesuai kehendak dan kondisinya, kuisisioner jenis ini akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban.
- c. Kuisisioner campuran, yakni kuisisioner dengan komposisi campuran dari kuisisioner terbuka dan tertutup.

## 2.11 Skala pengukuran *Likert*

Skala pengukuran *likert* adalah ukuran yang digunakan sebagai ukuran sikap, pendapat serta persepsi terhadap situasi situasi, atau pun kondisi tertentu yang diajukan (Djaali, 2008).

Tanggapan yang disediakan dalam menggunakan skala *likert* adalah tentang seberapa setuju, sepakat, atau pun suka terhadap sebuah pernyataan maupun pertanyaan yang diajukan dengan menyediakan tingkat persepsi dari jawaban yang disediakan, seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, netral, setuju, sangat setuju.

Dalam penggunaan skala *Likert* dilakukan prosedur berikut:

1. Mengumpulkan item item pertanyaan yang berkaitan langsung dengan kajian penelitian baik item yang disukai maupun tidak.
2. Melakukan pilot survey terhadap sampel responden yang refresentatif sebagai sampel populasi yang akan diteliti.
3. Menghitung skor total dari tanggapan responden yang diberikan terhadap semua responden yang diuji.
4. Menganalisis total skor dari setiap responden untuk dilakukan evaluasi terhadap kuisisioner yang diajukan, apakah akan mengeleminasi beberapa item atau menggantikannya untuk menjaga konsistensi internal dari pertanyaan atau pernyataan kuisisioner tersebut.

## 2.12 Pengujian validitas dan realibilitas

Validitas adalah ukuran ketetapan instrument yang digunakan dalam mengukur apa yang akan diteliti. Setelah data dioleh menggunakan skala *likert* maka akan didapatkan skor penilaian dari tiap responden.

Pengujian realibilitas adalah metode untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan, apakah hasil dari instrumen yang digunakan akan konsisten atau tidak jauh

bergeser dari hasil uji apabila dilakukan pengujian ulang.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian dibagi atas tahap-tahap yakni penyiapan kuisioner yang akan dibagikan, kemudian kuisioner tersebut terlebih dahulu diuji konsistensinya melalui uji validitas dan realibilitas, setelah hasil uji tersebut konsisten kemudian akan dibagikan kuisioner terhadap responden yakni pengguna jasa tenaga konsultasn perencanaan dan pengawasan, yang kemudian hasil dari kuisioner tersebut akan di Analisa secara kuantitatif deskriptif.

#### 3.1 Lokasi dan objek penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Gayo Lues, Aceh. Dengan objek penelitian adalah Proyek Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues.

#### 3.2 Populasi dan sampel

Populasi yang dipakai pada penelitian ini ialah pengguna jasa tenaga konsultan konstruksi (perencanaan dan pengawasan) di Kabupaten Gayo Lues.

Sampel pada penelitian ini adalah pengguna jasa konsultan penrencanaan dan pengawasan pada proyek Pemerintahan Kabupaten Gayo Lues yakni dinas dinas pada pemerintahan Kabupaten Gayo Lues yang dilaksanakan oleh pengguna anggaran yakni kepala dinas, pejabat pelaksana teknis kegiatan. Untuk detail jumlah responden yang ditargetlan berjumlah *sekian* orang.

#### 3.3 Variabel

Variabel pengukuran yang digunakan pada penelitian ini secara umum meliputi kinerja terkait *Product work* dan *Service* dimana product kerja meliputi performa, ketepatan, estetika, dan servis meliputi waktu, ketetapan waktu, kelengkapan, konsistensi, keamanan, ketepatan, kompetensi, keamanan, jaminan.

### 3.4 Pengujian kuisioner sebagai alat ukur

Sebelum dibagikan terhadap responden, kuisioner akan diuji oleh beberapa orang yang terkait dengan sasaran penelitian ini untuk kemudian hasil dari uji tersebut dianalisa dan diolah kedalam bentuk laporan sehingga dapat diukur konsistensi dari alat ukur yakni kuisioner tersebut. Kemudian setelah memenuhi syarat, kemudian diuji terhadap target populasi penelitian.

### 3.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dibutuhkan agar data mudah untuk dipahami, dengan mengklasifikasikan kategori sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih ringkas.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil pengujian validitas dan realibilitas

Setelah kuisioner dibagikan, selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan realibilitas untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari kuisioner tersebut dengan menggunakan table r moments dengan signifikansi 0,05, nilai signifikansi untuk 0,05 pada table tersebut adalah 0,349. Akriteria pada pengujian validitas tersebut adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan lolos uji dan sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, dinyatakan tidak lolos uji Pada table 4.1 berikut dapat dilihat bahwa r hitung lebih besar dari pada r table sehingga dapat disimpulkan bahwa butir kuisioner adalah valid. Untuk data selanjutnya dapat dilihat pada table 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil uji validitas kualitas perencanaan.

Item	r Tabel	r Hitung	Kesimpulan
V.1	<b>0,349</b>	0,680	Lulus uji
V.2		0,554	Lulus uji
V.3		0,410	Lulus uji
V.4		0,434	Lulus uji
V.5		0,492	Lulus uji
V.6		0,583	Lulus uji
V.7		0,524	Lulus uji
V.8		0,683	Lulus uji
V.9		0,545	Lulus uji
V.10		0,597	Lulus uji

Sumber: Data penelitian

Tabel 4.2 Hasil uji validitas indikator kualitas pengawasan.

Item	r Tabel	r Hitung	Kesimpulan
V.1	<b>0,349</b>	0,950	Lulus uji
V.2		0,976	Lulus uji
V.3		0,891	Lulus uji
V.4		0,979	Lulus uji
V.5		0,910	Lulus uji
V.6		0,838	Lulus uji
V.7		0,913	Lulus uji
V.8		0,937	Lulus uji
V.9		0,846	Lulus uji

V.10	<b>0,349</b>	0,869	Lulus uji
V.11		0,944	Lulus uji
V.12		0,860	Lulus uji
V.13		0,955	Lulus uji
V.14		0,937	Lulus uji
V.15		0,984	Lulus uji

Sumber: Data Penelitian

Nilai r hitung lebih besar dari r tabel yakni 0,349. Bisa disimpulkan bahwa 25 item pernyataan pada kuisioner tersebut dinyatakan valid.

#### 4.2 Hasil uji realibilitas

Hasil Uji realibilitas menjelaskan bahwa secara keseluruhan responden dapat mengerti perintah dan tata cara pengisian pada kuisioner tersebut, hal itu dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil uji realibilitas kualitas perencanaan.

#### Case Processing Summary

		N	%
<b>Cases</b>	<b>Valid</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
	<b>Exclude<sup>a</sup></b>	<b>0</b>	
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	End of item
<b>0,737</b>	<b>10</b>

Tabel 4.4 Hasil uji realibilitas kualitas perencanaan.

**Case Processing Summary**

		N	%
<b>Cases</b>	<b>Valid</b>	30	100
	<b>Exclude<sup>a</sup></b>	0	0
<b>Total</b>		30	100

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>End of items</b>
0,987	15

**4.3 Karakteristik responden didasarkan pada usia**

Karakteristik dapat mempengaruhi persepsi responden terhadap kuisioner yang diajukan, beberapa faktor lain yang mempengaruhi adalah waktu lama bekerja, karakteristik responden berdasarkan umur yang dianggap dapat mewakili faktor yang paling berpengaruh dari faktor faktor lainnya. Karakteristik usia responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Karakteristik usia responden

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
25 - 40	14	46,67%
41 - 50	9	30%
>50	7	23,33%

**4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Didalam penelitian ini Pendidikan dikelompokkan dalam beberapa katageri secara umum , teknik dan non-teknik. Latar belakang Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap tanggapan yang diberikan oleh responden sehingga perlu untuk mengelompokkan distribusi responden berdasarkan latar belakang pendidikannya. Distribusi responden didasarkan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan.

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Teknik	20	67%
Non Teknik	10	33%

Sumber: Data penelitian

**4.5 Analisis deskriptif kinerja konsultan**

Dengan meliha data distribusi jawaban responden yang terlampir, maka diambil kesimpulan terhadap kinerja konsultan perencana pada proyek pemerintah Kabupaten Gayo Lues adalah dalam kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan mayoritas hasil kuisisioner yang dilakukan, begitupun untuk kinerja konsultan pengawasan, untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Kinerja konsultan perencana

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Baik	18	60%
Cukup	12	40%
Kurang	-	-

Sumber: Data penelitian.



Tabel 4.7 Kinerja konsultan pengawas

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	0	-
Cukup	26	86,6%
Kurang	4	13,4%

Sumber: Data penelitian.

Berdasarkan data tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden secara mayoritas menyatakan bahwa kinerja konsultan pengawas adalah cukup. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi anggapan maupun pendapat dari responden yakni faktor usia serta latar belakang Pendidikan, secara umum latar belakang pendidikan responden mayoritas adalah non Teknik sehingga penulis berasumsi bahwa responden secara umum ahanya mengenal variable kerja secara formal, tidak mendukung secara pengetahuan teknis sehingga responden dapat melihat aktifitas indicator kerja konsultan pengawas tanpa secara spesifik mengenal kendala dan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawasan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data Penelitian, maka disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Dari hasil distribusi jawaban responden kemudian dengan menggunakan analisis deskriptif disimpulkan bahwa kinerja konsultan perencana ialah cukup, dengan persentase 60%.
2. Kinerja konsultan pengawasan disimpulakan adalah cukup dilihat dari hasil distribusi

jawaban responden dengan persentase 86,6%.

3. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi responden dalam memberikan jawaban terhadap kuisisioner adalah usia serta latar belakang pendidikan sehingga menjadikan jawaban kuisisioner tersebut bervariasi.

### 5.2 Saran

Mengingat bahwa hasil penelitian ini belum dicapai secara maksimal, kemudian berdasarkan hasil dari Analisa data , berikut merupakan saran untuk penelitian berlanjut :

1. Dengan hasil yang sudah diteliti, maka kinerja konsultan harus lebih ditingkatkan dengan cara memahami indiator kerja serta kewajiban untuk meningkatkan kinerja konsultan terkhusus pada proyek yang berkaitan dengan pemerintahan kabupaten Gayo Lues.
2. Perlunya penelitian yang berlanjut yang lebih mendetail mengenai kinerja konsultan yang bergerak pada proyek pemerintah kabupaten Gayo Lues, sehingga diperoleh data yang lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Koriawan, Nyoman. (2011). Tesis : *"Karakteristik dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Kualifikasi Kecil di Kabupaten Jembrana tahun 2009"*. Program Magister Teknik Sipil Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Purwanto. (2008) . *"Metodologi Penelitian Kuantitatif."* Jogjakarta.
- Radian, Riqi. (2013). Tesis : *"Evaluasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Kinerja Manajemen Proyek Kontraktor Besar Bangunan Gedung"*. Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro.

- Surya, Iwan. (2011). Tesis : *“Pengaruh Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Jembrana”*. Program Magister Teknik Sipil Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Sugiono . (2007) . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabetha.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Cipta Karya.(1997).No.295/KPTS/CK/1997, *Petunjuk Pelaksanaan Pembangunan Gedung Negara Yang Penyelenggaraannya Diberikan Bantuan Teknis*.
- Sompie,B.F. (1981) . *“Fungsi Pengawasan Dalam Manajemen Konstruksi Publikasi.”* Fakultas Teknik UNSRAT.